



## PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM HIDROPONIK PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI KECAMATAN WONOCOLO

**Een Rizki Amaliyah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Rizkiamaliyah98@gmail.com

**Lukman Ansar**

Institut Agama Islam Negeri Bone  
lukmanansar04@gmail.com

### **Abstract**

*This article, entitled "Community Economic Development Through the Maqashid Syariah Perspective Hydroponic Program in Wonocolo District" is the result of research that answers the question of How is the economic development of the Wonocolo District community through the Maqashid Syariah perspective hydroponic program.*

*The research methodology used is descriptive qualitative by using the interview method. In this study, three interviewees were interviewed, including the Chairperson of the LPMK (Institute for Village Community Empowerment), the Chairperson of RW 04 and the Chairperson of the KRPL Serpis Farmers Group who supported the research data.*

*The results of this study state that the purpose of the hydroponic program is community development through several forms of activities, such as training to increase the creativity of members of the KRPL Serpis Farmer Group. In addition, the purpose of holding a hydroponic program is to make members of farmer groups independent in the economy. This is evidenced by the existence of monthly financial reports which include recording sales results. In addition, the form of creativity of the members of the farmer group is evidenced by the existence of a program for making processed foods, beverages and kokedama crafts, the proceeds of which will go into the cash of the farmer group.*

*Furthermore, the results of the analysis of maqashid sharia in this program show that the most protected elements are property, mind and soul. The protection of property in this program is evidenced by the existence of economic activities such as selling crops that can meet the needs of farmer group members. Furthermore, in the protection of reason in this program through training activities that can increase the creativity of farmer group members. And the last is the element of protecting the soul. It can be seen that Surabaya is a metropolitan city that is crowded with various activities, so with a hydroponic garden, it adds a place to be able to reduce fatigue when visiting the garden.*

**Keywords:** *Community Development, Maqashid Syariah, Hydroponics.*

## Abstrak

Artikel ini yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Hidroponik Perspektif *Maqashid Syariah* di Kecamatan Wonocolo” ini merupakan hasil penelitian yang menjawab pertanyaan tentang Bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat Kecamatan Wonocolo melalui program hidroponik perspektif *maqashid syariah*.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah tiga narasumber meliputi Ketua LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), Ketua RW 04 dan Ketua Kelompok Tani KRPL Serpis yang mendukung data-data penelitian.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tujuan dari program hidroponik adalah pengembangan masyarakat dengan melalui beberapa bentuk kegiatan, seperti pelatihan untuk menambah daya kreativitas anggota Kelompok Tani KRPL Serpis. Selain itu tujuan dengan diadakannya program hidroponik adalah agar menjadikan anggota kelompok tani mandiri dalam perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan keuangan tiap bulan yang meliputi pencatatan hasil penjualan. Selain itu bentuk dari kreativitas anggota kelompok tani dibuktikan dengan adanya program pembuatan olahan makanan, minuman dan kerajinan kokedama yang hasil dari penjualan akan masuk dalam kas kelompok tani.

Selanjutnya hasil analisis mengenai *maqashid syariah* dalam program ini bahwa unsur yang paling dilindungi adalah harta, akal dan jiwa. Perlindungan terhadap harta dalam program ini dibuktikan dengan adanya kegiatan ekonomi seperti menjual hasil panen yang bisa mencukupi kebutuhan anggota kelompok tani. Selanjutnya dalam perlindungan akal dalam program ini melalui kegiatan pelatihan yang bisa menambah kreativitas anggota kelompok tani. Dan yang terakhir yaitu unsur menjaga jiwa. Dapat diketahui bahwa Surabaya yang merupakan Kota metropolitan yang sesak dengan macam aktivitas, maka dengan adanya kebun hidroponik menambah tempat untuk bisa mengurangi rasa penat ketika berkunjung di kebun.

**Kata Kunci :** Pengembangan Masyarakat, *Maqashid Syariah*, Hidroponik

### A. Pendahuluan

Pengembangan masyarakat merupakan suatu usaha untuk membuat masyarakat yang memiliki kondisi tidak berdaya menuju lebih berdaya dalam segala bidang. Pengembangan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang

dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>1</sup> Dalam prinsipnya, hal ini memberikan sebuah pembelajaran untuk mengembangkan pola pikir dan bukan hanya memberikan sesuatu kepada masyarakat. Dan ketika sudah terjadi pengembangan pola pikir terhadap masyarakat, akan timbul rasa kebersamaan antar sesama, sehingga terwujudnya lingkungan masyarakat yang kondusif untuk menjadi masyarakat yang memiliki kehidupan aman dan sejahtera.<sup>2</sup>

Di RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya, merupakan lokasi dengan aset yang memiliki potensi dan sudah bisa dikatakan cukup maju, yaitu dalam hal sumber daya manusia. Kesadaran mereka juga sudah muncul, dengan adanya masyarakat yang dapat berperan aktif dan bergotongroyong dalam menciptakan perubahan di lingkungan. Dengan didalamnya terdapat pekerjaan yang beragam, misalnya pegawai pemerintahan, pegawai swasta, wiraswasta dan pedagang, mereka mampu bekerjasama untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan. Selain itu, juga ada ibu-ibu rumah tangga yang ingin memiliki pekerjaan produktif, sehingga dengan dukungan oleh Bapak Hidayat selaku ketua RW 04, maka dibentuklah program hidroponik yang berorientasi pada pangan. Kesadaran untuk mandiri yang ada pada masyarakat ini adalah dengan adanya inisiatif, untuk memiliki dana dari swadaya masyarakat sendiri ketika kekurangan dana. Tentunya dengan stimulus dari Bapak Hidayat untuk membuat warga RW 04 lebih mandiri. Selain itu, kemandirian mereka juga ditandai dengan adanya pengembangan dari program hidroponik, misalnya pembuatan gazebo, pembuatan produk olahan minuman dan hiasan untuk menambah nilai keindahan yang ada pada kebun hidroponik.

Program hidroponik ini merupakan hasil dari pemikiran dan perencanaan warga setempat. Didalamnya terdapat kelompok tani yang diberi nama “KRPL SERPIS” (Kawasan Rumah Pangan Lestari SERPIS) dengan anggota ibu-ibu dan bapak-bapak RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya.

---

<sup>1</sup>Ayumila Kurnia dan Sa'diyaturrachma Insani, “Dampak Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah”, Universitas Muhammadiyah Lampung, 5-6.

<sup>2</sup>Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam”, *FALAH : Jurnal Ekonomi Syariah*, 195.

Hidroponik yang ada di RW 04 ini juga sudah sering mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya, dan mendapatkan juara. Salah satunya, lomba *green and clean* pada tahun 2015. Selain melaksanakan program, untuk mempererat tali silaturahmi, para anggota sering melaksanakan tasyakuran ketika selesai panen hasil hidroponik. Pembentukan hidroponik ini bukan hanya bisa menjadikan masyarakat secara mandiri, tetapi memberikan manfaat yang banyak terhadap lingkungan, salah satunya membantu mengembalikan oksigen yang mulai tercemar karena dampak dari pembangunan yang ada di Surabaya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena yang ada disekitarnya tanpa adanya pengukuran numerik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pemahaman yang rinci dan mendalam terhadap beberapa fenomena, untuk mempelajari bagaimana fenomena terjadi dalam tatanan alami, atau untuk belajar bagaimana mengekspresikan beberapa konsep dalam istilah sehari-hari.<sup>3</sup> Penelitian ini memfokuskan pada analisis sehingga data-data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

## **C. Pembahasan**

### **1. Program Hidroponik Perspektif Maqashid Syariah**

Saat ini dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka semakin bertambah pula hasil pertanian yang dibutuhkan masyarakat. Seiring dengan berkembangnya teknologi menyebabkan pembangunan industri baru semakin meningkat, sehingga membutuhkan lahan yang luas. Apalagi di perkotaan, apabila lahan tersebut digunakan mendirikan bangunan, maka lahan untuk bercocok tanam semakin berkurang. Cara untuk bercocok tanam menggunakan lahan yang sempit adalah dengan menggunakan alternatif lain salah satunya sistem hidroponik. Sistem ini bisa digunakan dimana saja seperti di pekarangan yang sempit, dapur dan teras. Hidroponik merupakan cara membudidayakan tanaman dengan menggunakan air sebagai medianya (tanpa tanah) yang ditambah dengan

---

<sup>3</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Penerbit Andi, 2016), 15.

larutan nutrisi. Nilai lebih yang didapatkan dengan melalui budidaya hidroponik yaitu bisa dilakukan dimana saja dengan menggunakan lahan sempit, kebersihan tanaman lebih terjaga, tidak menggunakan bahan kimia, sistem tanam dan panen bisa dilakukan kapan saja tanpa tergantung musim, penggunaan air yang lebih efisien, perlindungan tanaman dari panas matahari secara langsung menggunakan *greenhouse*. Pertumbuhan tanaman dapat dibantu dengan larutan nutrisi yang tersedia di pasaran dan dapat langsung digunakan dengan cara melarutkannya dengan air. Nutrisi tersebut mengandung garam-garam makro dan mikro yang terbuat dari larutan stok A dan B.

Media tanam yang digunakan sangat mempengaruhi penyerapan nutrisi yang dilarutkan. Maksud dari media tanam ini adalah tempat akar tanaman untuk menyerap unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Media yang baik adalah media yang bisa membantu pertumbuhan tanaman. Keberhasilan dari budidaya melalui hidroponik dipengaruhi oleh media yang bersifat porous dan aerasi yang baik dan tentunya nutrisi harus sesuai jenis tanaman yang ada. Media tanam hidroponik yang relatif murah untuk digunakan adalah sekam dan arang karena mempunyai porositas yang baik, tetapi hanya bisa digunakan dua kali saja. Media lain yang bisa digunakan adalah pasir yang memiliki kelebihan bisa digunakan berkali-kali setelah dibersihkan, tetapi media ini juga memiliki kekurangan yaitu porositas yang kurang dibandingkan dengan arang dan sekam.

Bercocok tanam dengan hidroponik bisa dilakukan oleh siapa saja. Kebanyakan orang sering menanam sayur karena tidak terlalu besar jika ditaruh pada instalasi. Nilai lebih jika menanam menggunakan hidroponik adalah memberikan nilai estetika untuk hiasan rumah, selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sumber makanan yang dibutuhkan oleh tubuh salah satunya adalah sayuran karena mengandung nutrisi yang banyak dan lengkap.

Hidroponik merupakan suatu cara untuk bercocok tanam yang mulai banyak digunakan oleh masyarakat perkotaan. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari *urban farming* karena menanam tanaman di kota dengan lahan yang sempit dengan menggunakan media selain tanah, sehingga bisa dibuat dimana saja. Contohnya adalah di gedung-gedung bertingkat.

Paralel dengan tujuan program hidroponik tersebut *Maqashid syariah* mempunyai tujuan umum yaitu semua hukum atau sebagian besar yang disimpulkan oleh *syar'i* dalam arti dan hikmahnya. Dan dalam menyimpulkan hal tersebut tidak hanya memfokuskan pada hukum yang di khususkan dalam syariah. Allah menciptakan perintah dan larangan kepada umatnya bertujuan untuk beribadah, khususnya lagi untuk memberikan kemaslahatan umat, menghindari bahaya, memudahkan menjalankan suatu hal dan meminimalisir kesulitan yang dialami umat manusia. Selain itu tujuan yang lebih penting adalah melestarikan kebaikan berdasarkan akal, perbuatan, lingkungan dan tidak lupa untuk menjaga kedamaian umat manusia.<sup>4</sup> Para ulama menetapkan lima unsur pokok yang harus dipenuhi. Kelima unsur pokok tersebut adalah agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>5</sup>

a. *Hifdzu Din* (Memelihara Agama)<sup>6</sup>

Memelihara agama dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

- 1) Peringkat *dharuriyyat* dalam memelihara agama, maksudnya adalah memelihara agama dengan melaksanakan perintah dan larangan Allah yang termasuk kebutuhan primer, misalnya dalam melaksanakan shalat lima waktu. Jika seorang muslim tidak melaksanakan shalat lima waktu maka akan mendapat hukuman dari Allah swt.
- 2) Peringkat *hajiyyat* dalam memelihara agama, maksudnya adalah menjalankan perintah Allah agar terhindar dari kesulitan, seperti melakukan shalat jama' dan qashar.
- 3) Peringkat *tahsiniyyat* dalam memelihara agama maksudnya adalah melaksanakan hukum islam untuk mempertinggi martabat manusia dihadapan Allah. Misalnya menutup aurat dan memakai pakaian yang bersih.

b. *Hifdzu Nafs* (Memelihara Jiwa)

---

<sup>4</sup> Moh Toriquddin, *Pengeolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al-Syariah Ibnu 'Asyur* (Malang : UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2015), 46.

<sup>5</sup>Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), 159.

<sup>6</sup>Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011)165.

Memelihara jiwa adalah memelihara jiwa manusia untuk terhindar dari ancaman-ancaman yang bisa membuat hilangnya nyawa.<sup>7</sup> Dalam memelihara jiwa dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :<sup>8</sup>

- 1) Peringkat *dharuriyyat* menjaga jiwa contohnya adalah memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Jika tidak dipenuhi kebutuhan tersebut, maka akan terancam jiwa manusia tersebut.
- 2) Peringkat *hajiyyat* untuk memelihara jiwa contohnya adalah diperbolehkan berburu hewan yang halal untuk dinikmati. Jikalau manusia tidak berburu, maka tidak akan mengancam kelangsungan hidupnya, akan tetapi akan mempersulit hidupnya.
- 3) Peringkat *tahsiniyyat* untuk memelihara jiwa seperti etika dalam melakukan makan dan minum, hal ini hanya sebagai pelengkap agar manusia menjadi orang yang memiliki adab.

c. *Hifdzu Aql* (Memelihara Akal)

Tujuan dari memelihara akal adalah agar tidak terkena kerusakan pada akal manusia sehingga mengakibatkan dampak buruk yaitu tidak berguna di lingkungan masyarakat.<sup>9</sup> Pemeliharaan akal dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :<sup>10</sup>

- 1) Peringkat *dharuriyyat* untuk memelihara akal yaitu dengan melakukan perbuatan seperti tidak meminum minuman keras. Karena jika seseorang melanggar ketentuan ini akan berakibat fatal terhadap akalnya.
- 2) Peringkat *hajjiyyat* untuk memelihara akal yaitu dengan menuntut ilmu pengetahuan. Jika seseorang tidak memiliki ilmu maka akan

---

<sup>7</sup>Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2014), 26.

<sup>8</sup>Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), 166.

<sup>9</sup> Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2014), 27.

<sup>10</sup>Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), 166.

mempersulit hidupnya. Karena untuk hidup perlu pengetahuan agar bisa berkembang.

- 3) Peringkat *tahsiniyyat* untuk memelihara akal manusia seperti tidak melakukan hayalan yang terlalu tinggi terhadap sesuatu. Walaupun tidak mengancam eksistensi kehidupan, tetapi hal ini sangat bisa mempengaruhi akhlak seseorang.

d. *Hifdzu Nasab* (Memelihara Keturunan)

Memelihara keturunan mempunyai tujuan yang baik yaitu untuk memelihara kelestarian umat manusia dan bisa melatih mental agar menjadi generasi yang lebih baik.<sup>11</sup> Dilihat dari tingkat urgensinya, memelihara keturunan dibagi menjadi tiga yaitu :<sup>12</sup>

- 1) Memelihara keturunan dari tingkat *dharuriyyat* dengan adanya kewajiban setiap insan untuk menikah dan mengharamkan perbuatan zina. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka akan mengancam generasi selanjutnya.
- 2) Memelihara keturunan jika dilihat dari tingkat *hajiyyat* contohnya adalah menyebutkan mahar saat pernikahan, jika hak tersebut tidak disebutkan maka suami akan mengalami kesulitan.
- 3) Memelihara keturunan manusia jika dilihat dari tingkat *tahsiniyyat* contohnya adalah dianjurkannya mengadakan *walimatul 'ursy* dalam perkawinan. Karena agar pernikahan kedua mempelai disaksikan orang banyak.

e. *Hifdzu Maal* (Memelihara Harta)

Tujuan dalam menjaga harta yang dimiliki yaitu memperoleh harta dan menggunakannya sesuai dengan aturan Allah swt. Memperoleh dan mendayagunakan harta, haruslah dengan proses yang benar dan tidak diperbolehkan untuk melalui jalan yang salah. Misalnya ketika sangat membutuhkan lalu mencuri milik orang lain, menipu, judi dan perbuatan

---

<sup>11</sup> Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2014), 28.

<sup>12</sup>Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), 167.

negatif lainnya.<sup>13</sup> Jika dilihat dari segi kebutuhannya, memelihara harta dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu :<sup>14</sup>

- 1) Tingkatan *dharuriyyat*, contoh dalam memelihara harta adalah dilarangnya merampas harta milik orang lain, karena akan mengancam eksistensi kehidupan manusia.
- 2) Tingkatan *hajiyyat*, contoh dalam memelihara harta adalah dianjurkannya akad salam dalam melakukan jual beli, karena akan mempermudah seseorang melakukan transaksi.
- 3) Tingkatan *tahsiniyyat*, contoh dalam memelihara harta adalah melarang semua orang untuk menipu dalam bertransaksi, karena hal tersebut tidak sesuai dengan etika berbisnis.

## 2. Program Hidroponik di Kecamatan Wonocolo

Wonocolo merupakan salah satu kecamatan di Surabaya yang termasuk dari bagian Surabaya Selatan dengan ketinggian kurang lebih 9 meter diatas permukaan air laut. Batas wilayahnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Wonokromo, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Gayungan, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Tenggilis. Wonocolo terdiri dari lima kelurahan, yaitu Sidosermo, Bendul Merisi, Margorejo, Jemur Wonosari, dan Siwalankerto. Dari lima kelurahan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kelurahan paling utara yaitu Sidosermo yang memiliki 8 Rukun Warga (RW) dan 34 Ruku Tetangga (RT). Wilayah ini memiliki luas wilayah 1,07 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin terdapat 6778 penghuni laki-laki dan 6470 penghuni perempuan.<sup>15</sup>

Program hidroponik di Kecamatan Wonocolo adalah sebuah kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dan dibentuk oleh warga RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari. Inisiator dari program ini adalah Bapak Hidayat selaku ketua

---

<sup>13</sup> Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2014), 28.

<sup>14</sup>Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), 167.

<sup>15</sup>Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2017*, (Surabaya : BPS Kota Surabaya, 2017), 8.

RW 04. Tujuan dalam pendirian program ini adalah untuk kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi khususnya pangan. Perjuangan yang sangat panjang dan hasil sebuah sinergi dari masyarakat untuk menghasilkan Hidroponik seperti saat ini.

Sebelum terbentuk program ini, diawali dengan aktifnya warga dalam mengikuti lomba-lomba terkait lingkungan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Pada tahun 2014 RW 04 mengikuti lomba dan mengirimkan perwakilan RT nya yaitu 04 dan 05. Lomba yang diikuti meliputi beberapa kategori, dan RT 04 mendapatkan juara satu dalam kategori pengelolaan lingkungan terbaik, sedangkan RT 05 mendapatkan juara satu dalam kategori partisipasi masyarakat terbaik.

Setelah itu, pada tahun 2015 Pemerintah Kota Surabaya mengadakan lomba *Green and Clean* dengan lingkungan yang dinilai adalah kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan limbah. RW 04 mengirimkan perwakilan yaitu RT 4 yang masuk dalam kategori pengelolaan lingkungan terbaik, RT 05 masuk dalam kategori partisipasi masyarakat terbaik. Masyarakat terus menambah prestasi dengan mengikuti lomba pada tahun 2016 dengan mengirimkan perwakilan RT 06.

Untuk menghimpun semangat warga dalam berpartisipasi aktif untuk memajukan lingkungannya, selanjutnya dirintis kebun gizi dengan tanaman organik dari media tanah. Lahan yang digunakan adalah tanah kosong milik warga yang dipinjam untuk difungsikan kembali. Kebun gizi ini dinamai kemaruk. Dalam beberapa waktu kegiatan ini berjalan dengan lancar dengan semangat masyarakat yang tidak pernah surut dan juga menghasilkan sesuatu bermanfaat.

Hingga pada akhir 2017, lahan yang digunakan untuk kebun gizi diminta oleh warga karena akan difungsikan sendiri. Sehingga warga harus pindah dan mencari lahan yang baru. Untuk menanggulangi agar tidak terjadi kekosongan kegiatan, dibuatlah tanaman hidroponik dengan menggunakan lahan rumah warga di gang Zubair. Yang selanjutnya mengikuti lomba hidroponik dan mendapatkan juara 1. Dengan keadaan tersebut semakin menambah semangat para warga untuk

terus mengembangkan program. Proses pencarian lahan tetap berjalan hingga menemukan tanah kosong milik perusahaan yang tidak difungsikan yaitu di gang 1, melihat kesempatan itu langsung menembusi untuk meminjam tanah kosong dan perusahaan tersebut tidak keberatan. Pak Hidayat selaku ketua RW 04 memprediksi peluang kedepan jika tanah tersebut dalam kurun waktu beberapa tahun kedepan belum dipakai. Dalam memanfaatkan tanah tersebut, semua warga bergotong-royong saling membantu. Tidak hanya warga, kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari jajaran kelurahan, kecamatan, dan koramil, hingga akhirnya lahan tersebut siap difungsikan.

Setelah beberapa waktu, ada informasi bahwa Kementerian Pertanian mengadakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Tujuannya adalah agar masyarakat terpenuhi kebutuhannya secara mandiri disebuah lingkungan. Selanjutnya para warga mengajukan pendanaan dengan syarat harus membentuk kelompok tani wanita. Dalam program ini terdapat anggota kelompok tani sejumlah 30 orang yang diketuai oleh Ibu Yuni. Kelompok tani RW 04 ini diberi nama KRPL Serpis (Kelompok Rumah Pangan Lestari Serpis). Kelompok tani ini nantinya mempunyai tugas untuk mengelola hidroponik dan hasil panennya. Disisi lain, terdapat pula bapak-bapak yang turut membantu proses pengelolaan dan menyiapkan kebutuhan.

Dalam proses perawatan hidroponik ini dilakukan penjadwalan (piket) pagi dan malam. Ketika pagi hari, ibu-ibu anggota kelompok tani yang merawat, dan sebaliknya ketika malam hari bapak-bapak anggota kelompok tani yang melakukan penjagaan hidroponik.

Pada akhirnya, dana yang diajukan mendapat persetujuan dan cair sebanyak Rp. 50.000.000. Uang tersebut merupakan dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diturunkan melalui Pemerintah Kota Surabaya. Penggunaan dana tersebut adalah untuk pembangunan *greenhouse* dengan seluas 5 x 8 m<sup>2</sup> dan untuk tanaman organik. Selain itu luas seluruhnya adalah 420 m<sup>2</sup> dengan kurang lebih 1485 buah titik lubang hidroponik. Selain mendapat dana dari pengajuan proposal, jika kekurangan dana para warga juga berinisiatif untuk melakukan swadaya masyarakat yang bertujuan agar mandiri.

Proses pembangunan *greenhouse* selama satu bulan lamanya. Setelah jadi, beberapa jenis sayur dan buah untuk media hidroponik maupun yang organik mulai ditanam. Dengan beberapa modifikasi dalam media tanamnya, sistem untuk pertanian juga diatur sedemikian rupa agar dapat melakukan panen secara berkala. Cara penanaman bibit dilakukan secara berbeda dengan tujuannya adalah agar saat panen tidak dilakukan secara serentak. Sistem panen diatur secara berkala agar hasilnya tidak menumpuk dan masyarakat tetap rutin melakukan kegiatan. Hal yang membuat warga turun semangatnya adalah ketika setelah melakukan panen besar terdapat kekosongan kegiatan dan menunggu lama untuk pembibitan hingga masa panen datang.

Selain jenis-jenis tanaman yang mempunyai media berbeda-beda, KRPL Serpis juga mengelola kolam yang diisi ikan lele. Hingga melakukan panen pertama yang dibagikan kepada anggota kelompok tani KRPL Serpis. Selain kolam ikan kelompok tani juga mempunyai ternak kalkun. Salah satu anggota kelompok tani kebetulan juga ada yang mempunyai ternak kalkun yang pada akhirnya juga ikut berpartisipasi dan membagikan ilmunya kepada anggota lain tentang cara berternak kalkun.

Pemanfaatan hasil panen 50 % dijual kepada komunitas-komunitas dan beberapa *channel* dari warga seperti kelurahan, puskesmas dan kecamatan, yang hasilnya digunakan untuk perputaran biaya. Dan 50 % lainnya untuk dibagikan kepada anggota bahkan bisa dibagikan ke warga sekitar.

Cara pemasaran yang dilakukan adalah dengan melalui online maupun langsung bertemu dengan orang. Jika melalui online menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk menyebarluaskan informasi di dalam grup-grup.

Sebelum dikemas, hasil panen dari hidroponik ini harus dibersihkan terlebih dahulu lalu dikemas dengan baik. Tanaman hasil hidroponik ini tanpa menggunakan pestisida (bahan-bahan kimia) sehingga harga di pasaran pun terbilang tinggi. Hal yang mempengaruhi juga ketika perawatan harus lebih diperhatikan misalnya dibuatkan *greenhouse* sehingga terbebas dari hama.

Rencana kedepan adalah akan ada pengembangan dari beberapa aspek, contohnya perluasan lahan dan memberikan tambahan untuk jenis tanaman.

Rencana lain yang harus didukung oleh semua pihak adalah wisata edukasi. Karena selama ini juga sudah menjadi percontohan se Jawa Timur dan terdapat kunjungan dari beberapa sekolah maupun instansi lain.<sup>16</sup>

Dalam rangka untuk menjadikan anggota kelompok tani lebih mandiri terutama dalam perekonomian, kelompok tani KRPL (Kelompok Rumah Pangan Lestari) SERPIS membuat program-program sebagai berikut :

a) Pelatihan Hidroponik oleh Dinas Pertanian

Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan hidroponik, baik dari segi teorinya maupun praktiknya. Mengenai teori-teori hidroponik sebenarnya tidak terlalu rumit, karena bisa dipelajari masing-masing individu. Dalam menjalankan budidaya hidroponik yang perlu ditekankan adalah praktiknya. Karena dengan adanya praktik langsung masyarakat akan tahu cara pengoperasionalan hidroponik. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah agar anggota kelompok tani memiliki keahlian masing-masing yang akhirnya bisa diterapkan di rumah sendiri. Dengan adanya pelatihan ini juga diberikan pengetahuan tentang potensi-potensi tanaman yang cocok dengan musim kemarau dan penghujan. Sehingga nantinya tidak akan salah menanam tanaman dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Cara membuat media tanam yang membutuhkan keterampilan masing-masing anggota juga diberikan dalam pelatihan ini. Teknis dalam pembibitan awal hingga merotasi tempat tanaman, pengairan dengan pengukuran pH air yang sesuai, pemberian nutrisi yang sesuai dengan jenis tanaman, dan sistem panen yang baik.

Selain itu masyarakat juga secara tidak langsung akan mendapatkan pengalaman untuk memanfaatkan lahan yang kosong dan sempit. Sehingga bisa memanfaatkan lahan yang sebaik-baiknya di Kota Surabaya.

b) Pelatihan Administrasi

Selain mendapatkan pelatihan untuk teknis budidaya hidroponik, hal yang perlu diperhatikan adalah administrasi. Dalam pelatihan ini tujuannya

---

<sup>16</sup>Hidayat, *Wawancara*, Jemur Wonosari gang Pabrik Kulit Wonocolo Surabaya, 28 Januari 2020.

adalah agar pencatatan dalam kelompok tani tertata dengan baik. Pencatatan administrasi meliputi buku tamu, buku piket, buku pembibitan, buku inventaris, arsip dokumentasi, buku jurnal panen dan buku penjualan.

c) Pembagian Instalasi Hidroponik untuk Anggota

Pembuatan instalasi hidroponik portable yang berisi sekitar 15 lubang dan dibagikan kepada anggota dengan tujuan agar memiliki hidroponik di rumah masing-masing.

d) Pembuatan Produk Olahan Makanan, Minuman dan Kokedama

Usaha yang dilakukan dalam menambah kreativitas anggota adalah dengan mengadakan pelatihan sekaligus praktik untuk membuat produk olahan makanan dan minuman seperti puding lakor, minuman herbal, kangkung krispi dan kerajinan kokedama.

e) Pembudidayaan Ikan dan Ayam Kalkun

KRPL (Kelompok Rumah Pangan Lestari) Serpis juga mengelola kolam ikan yang diisi lele. Pada saat panen pertama dibagikan kepada anggota kelompok tani. Selain kolam ikan, juga mengelola ternak ayam kalkun. Cara dalam mengelola peternakan langsung diajari oleh salah satu anggota kelompok tani yang kebetulan mempunyai ternak kalkun. Sehingga untuk perawatan setiap hari tidak kesusahan. Tujuan dari adanya budidaya ikan dan ayam kalkun adalah untuk menambah pengetahuan anggota kelompok tani selain adanya budidaya tanaman melalui hidroponik.

f) Pembagian Bibit Kepada Masyarakat

Tujuan adanya pembagian bibit ini adalah agar keberadaan kebun hidroponik manfaatnya dirasakan oleh orang banyak. Tanaman yang dibagikan adalah tanaman katuk untuk ibu-ibu menyusui dan pembagian bibit tanaman bunga telang untuk dibudidayakan oleh masyarakat.

## D. Penutup

### 1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari artikel ini adalah :

- a. Pengembangan ekonomi masyarakat melalui program hidroponik perspektif *maqashid syariah* di Kecamatan Wonocolo bahwasannya unsur yang paling dilindungi dalam hal ini adalah harta, akal dan jiwa. Sehingga tiga unsur ini harus dilindungi agar kedepannya menghasilkan program yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Wonocolo.
- b. Program hidroponik di kecamatan Wonocolo menjadi skala prioritas dalam mengembangkan perekonomian sekaligus menjadi upaya untuk melestarikan lingkungan.

### 2. Daftar Pustaka

Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam”, *FALAH : Jurnal Ekonomi Syariah*, 195.

Ayumila Kurnia dan Sa’diyaturrachma Insani, “Dampak Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah”, Universitas Muhammadiyah Lampung.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2017*, (Surabaya : BPS Kota Surabaya, 2017).

Hidayat, *Wawancara*, Jemur Wonosari gang Pabrik Kulit Wonocolo Surabaya, 28 Januari 2020.

Moh Toriquddin, *Pengeolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al-Syariah Ibnu ‘Asyur* (Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2015).

Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2014).

Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011).

Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Penerbit Andi, 2016)